BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Saat ini seluruh negara sedang dilanda musibah dengan wabah *corona virus disease* 2019, virus ini muncul pada akhir bulan Desember 2019 hingga sekarang. Virus ini menyebar di semua negara tidak terhindar pada negara Indonesia. Terhitung pada tanggal 21 September 2020 virus ini telah menginfeksi di 216 negara, sebanyak 17.660.523 orang terinfeksi dan 680.894 orang tidak terselamatkan. Indonesia sebanyak 248.852 orang telah terinfeksi dengan jumlah kematian 9.677 orang dan jumlah pasien sembuh sebanyak 180.797 orang. Jawa Tengah sebanyak 20.395 orang terinfeksi dengan jumlah 2.991 orang dilakukan perawatan dan 15.548 orang telah sembuh serta 1.856 orang tidak dapat diselamatkan (komite penanganan covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional, 2020)

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai cara untuk mencegah penyebaran virus tersebut yakni dengan melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), menganti sistem pembelajaran yang semula offline menjadi online / daring, menganjurkan untuk selalu memakai APD (Alat Pelindung Diri), hindari berkerumun dan menjaga jarak 1 meter. Dampak penyebaran virus *covid 19* mempengaruhi seluruh bidang, seperti pada bidang apendidikan. Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan

pemerintah pada 18 Maret 2020 yang mengatakan segala kegiatan di dalam dan di luar ruang untuk semua sektor semestara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus covid 19 terutama pada bidang pendidikan.

Dikeluarkanya pada 24 maret 2020, surat edaran dari Mendikbud pada nomor 4 tahun 2020 yang menyatakan bahwa proses belajar dapat dilakukan dirumah dengan metode jarak jauh untuk membantu pencegahan *covid-19*. Metode ini akan memberikan suasana baru dan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Metode pembelajaran daring adalah belajar dengan menggunakan koneksi internet(Ali Sadikin, 2020). Metode pembelajaran daring memiliki tantangan yang berat karena siswa dan guru berjarak saat melakukan pembelajaran yang menyebabkan guru tidak bisa mengawasi langsung kegiatan siswa selama proses belajar. Menurut (Szpunar,et al, 2013), siswa akan lebih sering berkhayal dalam metode belajar daring dibandingkan ketika sekolah tatap muka. Metode belajar daring dapat dilaksanakan tdaik lebih dari satu jam karena akan mengakibatkan murid susah dalam mempertahankan konsentrasi dalam belajar jika lebih dari satu jam (Khan, 2012)

Kendala yang muncul dari metode daring yakni belajar dari internet menajdi sulit jika dilakukan didaerah yang tidak memiliki kapasitas jaringan yang baik(Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, 2020). Penggunaan kuota akan menambah pengeluaran finansial, selain itu banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi dalam bentuk bacaan (Morgan, 2020);(Sadikin, A., & Hakim, 2019). Kesuksesan dari metode belajar daring tergantung dari

kesiapan penyelenggara serta pengajar (Rusdiana, E., & Nugroho, 2020a), yang masih menjadi masalah saat ini, terdapat beberapa guru yang kurang mampu mnjelaskan materi melalui sistem pembelajaran daring (Morgan, 2020). Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian siswa merasa stress dan tertekan. Selain itu ditambah, banyak guru yang memberikan banyak tugas yang dapat mengakibatkan siswa merasa cemas dalam menjalani pembelajaran daring (Chaterine, 2020).

Kecemasan adalah suatu keadaan emosi dari seseorang yang tidak dapat diobservasi secara langsung. Pemicu adanya kecemasan murid dalam belajar pada metode daring yaitu siswa akan banyak yang kurang memahami materi karena kurangnya komunikasi yang intens dengan muridnya, adanya ketidakstabilan jaringan internet, kesulitan mengerjakan tugas, kesulitan membeli kuota, adanya kendala teknis, penurunan nilai, terlambat mengikuti kelas dan tidak siap menghadapi jenjang selanjutnya. Kecemasan ini dapat berdampak buruk bagi individu yang mengalaminya, dari hal ini sebagai orangtua harus selalu mendampingi dan mendukung anak dalam pemberlajaran daring saat ini (Dwi Hardani Oktawirawan, 2020). Peran orangtua siswa dalam sistem metode daring tidak bisa dihindarkan, karena orang tua harus mampu membimbing anak-anaknya tetap belajar dirumah. Selain itu,orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang menyenangkan agar anak bisa belajar dengan lebih nyaman. Sehingga pembelajaran melalui metode daring dapat mengurangi perasaan cemas yang mungkin di alami anak (Taubah, 2016).

Kecemasan pada saat pembelajaran online yang mungkin dirasakan oleh anak yakni tidak adanya teman untuk saling bertukar saran, dan ketakutan anak karena tidak dapat memahami materi yang diberikan guru. Kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit penyakit fisik. Hal ini peran guru dan orangtua sangat diperlukan. Kecemasan karena pembelajaran online harus bisa diatasi oleh guru dan orangtua. Peran Guru selain menjadi pendidik , guru juga harus dapat mengatasi dengan melakukan cara-cara yang lebih menarik dalam melaksanakan metode pembelajaran lewat daring agar terasa menyenangkan.

Peran orangtua sekarang sama dengan guru yakni menjadi pendidik, pendorong,teman, pengawas dan konselor . Menurut (Winingsih, 2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau director

Pada penelitian (Lilawati, 2020) menyatakan bahwa peran orangtua dalam mendukung kegiatan pembelajaran dirumah pada masa

pandemi meliputi mendidik dan melakukan pendampingan serta menjadi motivator, selain itu orangtua harus dapat menfasilitasi kegiatan pembelajara. Penelitian yang dilakukan oleh (Erika Untari Dewi, 2020) menyatakan ada hubungan kecemasan selama pembelajaran daring dengan prestasi mahasiswa di Stikes William Booth, dimana tingkat kecemasan sebagian besar ringan (78,9%) dengan prestasi mahasiswa paling banyak 3.00-3.49 (52%). Hasil yang berbeda (Sri Widowati, 2017) yang menyatkan tidak ada hubungan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar dengan *p value* 0.368, dimana paling banyak memiliki keemasan sedang (90,5%).

Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa 5 dari 7 peran orangtua dalam kategori cukup memiliki anak dalam kategori kecemasan sedang ,kecemasan yang dirasakan anak seperti merasa lelah,mudah panik, dan merasa takut. Peran orangtua yang sudah dilakukan dalam penerapan pembelajaran daring yakni dengan membimbing anak dalam mengerjakan tugas, memberikan motivasi pada anak agar rajin belajara dan mengerjakan tugas tepat waktu. Sedangkan 2 orangtua memiliki peran yang kurang namun anak dalam kategori kecemasan normal, Peran orangtua kurang karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya, namun anak tidak merasa cemas. Dari hal tersebut peneliti tertarik peneliti tertarik mengangkat judul penelitian "hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan siswa selama sistem pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19"*

B. RUMUSAN MASALAH

Masa pandemi saat ini, dalam bidang pendidikanpun terkena dampak dimana untuk mengurangi penularan pemerintah mengeluarkan himbauan agar tidak melakukan pembelajaran tatap muka bertemu secara langsung. Metode pembelajaran dialihkan dengan metode daring. Hal tersebut peran orangtua semakin harus terlihat karena orangtua harus menjadi pendidik, pendamping, konselor, teman, dan pengawasan lebih maksimal. Khususnya dalam pendidikan agar dapat bisa berkembang lebih baik. Rumusan masalahnya dalam penelitian ini yakni ”adakah hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. TUJUAN UMUM

Untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi

2. TUJUAN KHUSUS

a) Untuk mengetahui gambaran peran orang tua siswa selama pembelajaran daring pandemi *covid 19*

b) Untuk menjelaskan gambaran tingkat kecemasan siswa selama pembelajaran daring pandemi *covid 19*

c) Untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan siswa selama pembelajaran daring pandemi *covid 19*

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi orangtua

Hasi penelitian dapat dijadikan masukan dan bagi orangtua untuk lebih berperan aktif dalam memperhatikan pendidikan anak di masa pendemi

2. Bagi institusi Keperawatan

Dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya dibidang keperawatan yang berhubungan dengan peran orang tua siswa selama sistem pembelajaran daring pendemi *covid 19* dan tingkat kecemasan siswa selama pembelajaran daring pandemic *covid 19*

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuhan dalam melakukan penelitian mengenai peran orangtua dan kecemasan anak saat melakukan sistem pembelajaran daring